

ANALISIS PENGARUH ALOKASI DANA DESA, JENJANG PENDIDIKAN APARATUR, RASIO KETERGANTUNGAN, DAN JUMLAH SARANA KESEHATAN TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI KABUPATEN BREBES

Tri Nugroho Bagas Utomo; Muhammad Arif

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD), Jenjang Pendidikan Aparatur (JPA), Rasio Ketergantungan (DR), dan Jumlah Sarana Kesehatan (SK) terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Brebes pada tahun 2020-2022 dengan metode analisis data panel. Berdasarkan pengujian pemilihan model dengan uji Chow dan uji Hausman, model terbaik adalah model *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil FEM menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan adalah jenjang pendidikan aparatur dan rasio ketergantungan sedangkan variabel alokasi dana desa dan jumlah sarana kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Brebes tahun 2020-2022. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini pemerintahan Kabupaten Brebes perlu fokus pada pendidikan aparatur dan rasio ketergantungan untuk mengurangi jumlah penduduk miskin.

Kata kunci: alokasi dana desa, jenjang pendidikan aparatur, rasio ketergantungan, jumlah sarana kesehatan, jumlah penduduk miskin

Abstract

The research aims to analyze the impact of Village Fund Allocation (ADD), Education Level of Civil Servants (JPA), Dependency Ratio (DR), and Health Facilities on the Poverty Rate in Brebes District from 2020-2022 using panel data analysis. Based on model selection tests using the Chow test and Hausman test, the best model is the Fixed Effect Model (FEM). FEM results show that significant variables are education level of civil servants and dependency ratio, while Village Fund Allocation and the number of health facilities do not significantly affect the poverty rate in Brebes District from 2020-2022. Based on the research findings and discussion, the Brebes Regency government needs to focus on the education level of civil servants and the dependency ratio to reduce poverty.

Keywords: village fund allocation, education level of civil servants, dependency ratio, number of health facilities, poverty rate.

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi setiap negara atau daerah, sehingga kemiskinan harus disembuhkan atau dikurangi. Kemiskinan termasuk permasalahan yang kompleks, banyak penyebab kemiskinan di suatu wilayah, permasalahan kemiskinan di

daerah bisa muncul karena kurangnya pendidikan masyarakat, kesehatan masyarakat, dan pendapatan masyarakat yang rendah. Implikasi dari permasalahan kemiskinan dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia (Giovanni, 2018). Kemiskinan bersifat multidimensional, artinya penyebab kemiskinan dilihat dari lingkup yang lebih luas tidak hanya dilihat dari perspektif pengeluaran konsumsi atau pendapatan perseorangan. Menurut DISNAKERTRANS, (2022) Provinsi Jawa Tengah UMK Brebes sebesar Rp1.885.019,39 angka tersebut tergolong kecil, Kabupaten Brebes menempati posisi ke 4 UMK terendah di Jawa Tengah.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin di 17 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Brebes Tahun 2020-2022 (Jiwa)

Wilayah	Jumlah Penduduk Miskin Kab/Kota (Jiwa)		
	2020	2021	2022
Salem	10.407	17.113	36.625
Bantarkawung	17.260	28.304	29.549
Bumiayu	14.031	23.805	45.994
Paguyangan	17.943	29.534	54.313
Sirampong	9.863	17.419	25.274
Tonjong	12.213	19.597	21.812
Larangan	24.483	40.857	18.490
Ketanggungan	25.826	41.555	43.581
Banjarharjo	19.373	35.355	42.141
Losari	23.465	38.127	39.712
Tanjung	18.470	29.560	30.946
Kersana	9.920	16.967	17.823
Bulakamba	27.729	52.319	18.214
Wanasari	25.956	46.577	24.425
Songgom	13.089	23.199	30.754
Jatibarang	11.740	20.870	20.470

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)(kutip)

Bedasarkan tabel 1. pada tahun 2020 kecamatan yang paling tinggi kemiskinan yaitu Kecamatan Bulakambang dengan total 27.729 jiwa penduduk miskin. Urutan kedua yaitu Kecamatan Wanasari dengan 25.956 jiwa jumlah penduduk miskin. Pada tahun 2021 Kecamatan Bulakambang juga menjadi daerah yang memiliki banyak penduduk miskin dengan 52.319 jiwa. Urutan kedua yaitu Kecamatan Wanasari dengan jumlah penduduk miskin sebesar 46.577 jiwa. Pada tahun 2022 kecamatan dengan penduduk miskin terbanyak pada Kecamatan

Paguyangan dengan total penduduk miskin sebesar 54.313 jiwa. Di urutan kedua yaitu Kecamatan Brebes dengan jumlah penduduk miskin sebesar 48.415 jiwa.

Pemerintah dalam mengatasi kemiskinan di setiap kabupaten/kota mengeluarkan peraturan tentang alokasi dana desa. Peraturan pemerintah tentang alokasi dana desa disebutkan dalam PP Nomor 72 tahun 2005 tentang desa, disebutkan salah satu sumber pendapatan desa adalah alokasi dana desa. Dana desa tersebut digunakan dalam menunjang kinerja suatu wilayah di kecamatan. Menurut Dewi & Irama, (2018) pemerintah mengharapkan aparat desa nantinya diharapkan dapat berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan dalam menggunakan salah satu pendapatan desa yaitu alokasi dana desa. Dengan meningkatkan perekonomian pedesaan dapat mengurangi masalah kemiskinan di daerah pedesaan.

Faktor yang mempengaruhi kemiskinan antara lain adalah pendidikan. Melalui pendidikan, generasi manusia yang berkualitas dapat terlahir dan juga dengan lahirnya manusia yang berkualitas dapat menghasilkan pembangunan yang berkualitas dan maksimal (Amalia, 2017). Dari tingkat pendidikan aparatur yang baik dan mengerti cara pengolahan dana desa akan mempengaruhi tingkat kemiskinan di suatu wilayah. Aparatur daerah adalah seluruh perangkat daerah yang terlibat dalam kegiatan penyelenggaraan di suatu wilayah. Aparatur daerah dengan pendidikan yang baik dapat membuat kebijakan yang baik pula. Dengan adanya pendidikan aparatur yang tinggi diharapkan dapat meratakan pembangunan ekonomi di setiap desa guna mengurangi kemiskinan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi pengangguran atau penduduk miskin yaitu *dependency ratio* dan jumlah sarana kesehatan. Rasio ketergantungan merupakan suatu kondisi dimana kelompok masyarakat atau populasi tertentu bergantung pada populasi masyarakat lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ketergantungan tersebut menyebabkan terjadinya kemiskinan itu terjadi, jika tingkat ketergantungan tinggi semakin tingginya tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. Menurut Pranizty & Septiani, (2021) *dependency rasio* atau rasio ketergantungan disebabkan tingginya angka kelahiran di suatu wilayah. Selain itu prasarana kesehatan juga mendukung akan tingkat kemiskinan di suatu wilayah. Thahir et al., (2021) mengatakan salah satu faktor yang mendasari kebijakan ini adalah perbaikan kesehatan akan meningkatkan produktivitas golongan miskin, dengan kesehatan yang baik akan meningkatkan daya kerja, mengurangi hati tidak bekerja dan menaikkan output energi. Jika kesehatan masyarakat terjamin dengan pelayanan yang memadai akan mengurangi tingkat kemiskinan di suatu wilayah.

Kemiskinan dipengaruhi beberapa faktor diantaranya dana desa, tingkat pendidikan aparatur, angka ketergantungan, dan jumlah sarana dan prasarana kesehatan. Dengan

peningkatan dana desa dan pendidikan aparatur diharapkan akan menurunkan kemiskinan di 17 Kecamatan Brebes. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin di 17 Kecamatan Kabupaten Brebes Tahun 2020-2022.

1.1 Tinjauan Pustaka

Sigit & Kosasih, (2020) meneliti Pengaruh Dana Desa Terhadap Kemiskinan: Studi Tingkat Kabupaten/Kota di Indonesia Tahun 2012-2017 dengan metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel dan wawancara mendalam (in-depth interview). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable Dana Desa, Alokasi Dana Desa dan PDRB berpengaruh negatif terhadap Jumlah Penduduk Miskin sedangkan variable Belanja Modal tidak memiliki pengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin. Hasil ini berbeda dengan temuan Muliza, (2022) Pengaruh Dana Desa dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Aceh Tahun 2017-2019 dengan metode analisis regresi data panel. Hasil menunjukkan bahwa Dana Desa berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin sedangkan PDRB berpengaruh negative dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin.

Suryandari, (2017) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2004-2014 dengan metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Sedangkan hasil yang berbeda ditemukan oleh Thahir et al., (2021) yang meneliti tentang Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Takalar tahun 2005-2019 dengan metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan dan Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan. Hasil ini sejalan dengan temuan oleh Annisa & Anwar, (2021) meneliti tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus Provinsi Aceh) Tahun 2007-2019 dengan metode analisis regresi linier berganda. Yang menemukan bahwa Tingkat Pendidikan dan Kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan.

Aprilia & Triani, (2022) meneliti tentang Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender, Rasio Ketergantungan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2015-2019 dengan metode regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ketimpangan Gender berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan. Hasil berbeda ditemukan oleh Lestari & Sudibia, (2022) meneliti tentang Pengaruh Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah, Pendidikan, Rasio Ketergantungan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali

2011-2018 dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah dan Rasio Ketergantungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan sedangkan Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan.

Deffrinica et al., (2019) meneliti tentang Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Pengangguran dan Infrastruktur Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bengkulu Tahun 2013-2017 dengan metode analisis regresi OLS. Hasil penelitian menunjukkan kesehatan berpengaruh negatif signifikan terhadap Kemiskinan. Mekore & Yaekob, (2018) meneliti tentang Analisis Faktor Penentu Kemiskinan Rumah Tangga di Distrik Doyogena, Ethiopia Selatan Tahun 2014-2015 dengan metode analisis model logit biner. Hasil penelitian menunjukkan rasio ketergantungan berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Bashir & Idrees, (2021) meneliti tentang Korelasi Kemiskinan di Pakistan: Analisis Perbandingan Rural Urban Tahun 2015-2016 dengan metode analisis model logit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio ketergantungan berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya, di mana penelitian ini menggunakan jenjang pendidikan aparatur daerah sebagai variabel independent. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan jumlah sarana kesehatan di 17 kecamatan di kabupaten brebes.

2. METODE

Untuk mengestimasi pengaruh alokasi dana desa, jenjang pendidikan aparatur, rasio ketergantungan, dan jumlah sarana terhadap jumlah penduduk miskin di 17 Kecamatan di Kabupaten Brebes Tahun 2020-2022, penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan persamaan ekonometrika seperti pada persamaan berikut:

$$PM_{it} = \beta_0 + \beta_1 ADD_{it} + \beta_2 JPA_{it} + \beta_3 DR_{it} + \beta_4 SK_{it} + e_{it} \quad (1)$$

di mana:

<i>PM</i>	= Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)
<i>ADD</i>	= Alokasi Dana Desa (Milyar Rupiah)
<i>JPA</i>	= Jenjang Pendidikan Aparatur (Persen)
<i>DR</i>	= Rasio Ketergantungan (Persen)
<i>SK</i>	= Sarana Kesehatan (Unit)
β_0	= Konstanta

- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi variabel independen
i = *Cross section* (tujuh belas kecamatan di Kabupaten Brebes)
t = *Time series* (tahun 2020-2022)
e = *Error term* (factor kesalahan)

Tahapan yang estmasi model regresi data panel meliputi pendekatan Common Effects Model (CEM), Fixed Effects Model (FEM), dan Random Effects Model (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman. Model terbaik akan digunakan dalam mengestimasi pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Untuk menguji eksistensi model, uji F perlu dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. H_0 pada uji F menyatakan bahwa $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5$, yang berarti seluruh koefisien regresi bernilai nol, sehingga alokasi dana desa, jenjang pendidikan aparatur, rasio ketergantungan, jumlah sarana kesehatan tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di 17 Kecamatan di Kabupaten Brebes Tahun 2020-2022. H_0 ditolak apabila probabilitas F-statistik $< \alpha$.

Kemudian, uji t perlu dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. H_0 pada uji t menyatakan bahwa $\beta_i = 0$ ($i = 1-4$), yang berarti masing-masing variabel independen tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di 17 kecamatan di kabupaten brebes. H_A menyatakan bahwa $\beta_i > 0$ ($i = 1-4$) yang berarti bahwa alokasi dana desa, jenjang pendidikan aparatur, rasio ketergantungan, dan jumlah sarana kesehatan berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin di 17 kecamatan di kabupaten brebes. H_0 ditolak apabila nilai t-statistik $< \alpha$.

2.1 Definisi Operasional Variabel

2.1.1 Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang dituliskan dalam model dengan simbol (Y). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk miskin.

Jumlah Penduduk Miskin (PM)

Data jumlah penduduk miskin yang digunakan dalam penelitian adalah jumlah penduduk miskin di masing-masing kecamatan di Kabupaten Brebes pada tahun 2020-2022. Data yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Pemerintahan Kabupaten Brebes.

2.1.2 Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen yang dituliskan pada model dengan symbol (X). Variabel bebas yang

digunakan dalam penelitian ini adalah Alokasi Dana Desa (X1), Jenjang Pendidikan Aparatur (X2), Rasio Ketergantungan (X3), dan Sarana Kesehatan (X4).

2.1.2.1 Alokasi Dana Desa (ADD)

Data jumlah alokasi dana desa yang diterima masing-masing kecamatan di Kabupaten Brebes pada tahun 2020-2022. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Pemerintahan Kabupaten Brebes

2.1.2.2 Jenjang Pendidikan Aparatur (JPA)

Data pendidikan aparatur yang pendidikan terakhirnya diatas Sekolah Menengah Atas yaitu mulai dari Diploma 1 hingga S3 yang menjabat pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Brebes pada tahun 2020-2022. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Pemerintahan Kota Kabupaten Brebes.

2.1.2.3 Rasio Ketergantungan (DR)

Data yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk muda dibawah usia 15 tahun dan penduduk tua usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15 tahun hingga usia 64 tahun) pada setiap masing-masing kecamatan di Kabupaten Brebes pada tahun 2020-2022. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Pemerintahan Kabupaten Brebes.

2.1.2.4 Jumlah Sarana Kesehatan (SK)

Data jumlah sarana kesehatan yang dimiliki oleh masing-masing kecamatan di Kabupaten Brebes pada tahun 2020-2022. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Pemerintahan Kabupaten Brebes

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Estimasi pada model regresi data panel dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu *Common Effects Model* (CEM), *Fixed Effects Model* (FEM), dan *Random Effects Model* (REM). Hasil estimasi data panel ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Regresi CEM, FEM, dan REM

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	FEM	REM
<i>C</i>	-15317,02	-718755,1	-25931,67
<i>ADD</i>	-2278,871	1118,785	-2363.356
<i>JPA</i>	-934,358	-959,238	-1025,49
<i>DR</i>	1094,679	16766,05	1365,635
<i>SK</i>	1240,352	826,4005	1288,431

R ²	0,4309	0,7049	0,4328
Adjusted R ²	0,3814	0,5082	0,3834
F-Stat	8,7079	3,5835	8,7735
Prob.F Stat	0,0000	0,0008	0,0000
1) Uji Chow <i>Cross-Section F</i> (16,30) = 1,7411; Prob.F = 0,0925 2) Uji Hausman <i>Cross-Section random X²</i> (4) = 8,1041; Prob.X ² = 0,0878			

Sumber: *Eviews 12* (diolah tahun 2024)

Setelah regresi CEM, FEM, dan REM dilakukan, perlu dilakukan dua pengujian untuk menentukan model manakah yang terbaik digunakan dalam mengestimasi data panel. Pertama, Uji Chow dilakukan untuk menentukan model terbaik antara CEM dan FEM. Kedua, Uji Hausman dilakukan untuk menentukan mana yang lebih baik antara FEM dan REM.

Ketentuan dalam Uji Chow adalah apabila probabilitas *F*-statistik $< \alpha$, maka H_0 ditolak, yang artinya FEM adalah model yang lebih baik digunakan daripada CEM. Ketentuan dalam Uji Hausman adalah apabila probabilitas $\chi^2 < \alpha$, maka H_0 ditolak, sehingga FEM lebih tepat digunakan dibandingkan REM.

Tabel 2 menunjukkan probabilitas *Cross-section F* sebesar $0,0925 < \alpha$ (0,10). Dengan demikian, H_0 ditolak, yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah FEM. Uji Hausman menghasilkan probabilitas χ^2 sebesar $0,0878 < \alpha$ (0,10), sehingga model terpilih secara keseluruhan adalah FEM.

Tabel 3. Hasil Regresi FEM

$PM_{it} = -718755,1 + 1118,785ADD_{it} - 959,238JPA_{it}^{**} + 16766,05DR_{it}^{***} + 826,4005SK_{it}$ <p style="text-align: center;"> (0,8357) (0,0144) (0,0991) (0,4613) </p>
$R^2 = 0,7049; Adj. R^2 = 0,5082 F\text{-stat} = 3,5835; Prob. F\text{-stat} = 0,0008$

Keterangan: **koefisien signifikan pada α 0,05; ***koefisien signifikan pada α 0,10

Tabel 4. Effect dan konstanta

No	Wilayah	Effect	Konstanta
1	Salem	522,5356	-718232,5644
2	Bantarkawung	2059,66	-716695,44
3	Bumiayu	10047,29	-708707,81
4	Paguyungan	-26167,07	-744922,17
5	Sirampog	-27421,91	-746177,01
6	Tonjong	-28732,96	-747488,06
7	Larangan	23793,77	-694961,33
8	Ketanggungan	37976,12	-680778,98
9	Banjarharjo	13898,58	-704856,52
10	Losari	-40,98712	-718796,0871
11	Tanjung	-19269,14	-738024,24

12	Kersana	12979,06	-705776,04
13	Bulakamba	6293,7	-712461,4
14	Wanasari	-10080,29	-728835,39
15	Songgom	20162,32	-698592,78
16	Jatibarang	-20785,99	-739541,09
17	Brebes	4765,313	-713989,787

Sumber: *Eviews 12* (diolah tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas F-statistik $0,008 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak, kesimpulannya adalah secara bersama-sama alokasi dana desa (ADD), jenjang pendidikan aparatur (JPA), rasio ketergantungan (DR), dan jumlah sarana kesehatan (SK) berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Brebes pada tahun 2020-2022.

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menentukan atau memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel independen. Dilihat dari table 4 nilai R^2 sebesar 0,7049 yang berarti 70,49% variasi jumlah penduduk miskin dapat dijelaskan oleh variabel alokasi dana desa, jenjang pendidikan aparatur, rasio ketergantungan, dan jumlah sarana kesehatan sedangkan sisanya sebesar 29,51% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Dilihat dari table 4 diatas, diketahui bahwa nilai konstanta tertinggi ada pada wilayah Ketanggungan 680778,98 yang berarti pengaruh alokasi dana desa, jenjang pendidikan aparatur, rasio ketergantungan dan jumlah sarana kesehatan terhadap jumlah penduduk miskin tertinggi di wilayah Ketanggungan pada tahun 2020-2022. Sedangkan nilai konstanta terendah ada pada wilayah Tonjong sebesar 747488,06 yang berarti pengaruh alokasi dana desa, jenjang pendidikan aparatur, rasio ketergantungan, dan jumlah sarana kesehatan terhadap jumlah penduduk miskin terendah di wilayah Tonjong pada tahun 2020-2022.

Tabel 5. Hasil uji t

Variabel	Koefisien	Prob. t	Kriteria	Kesimpulan
ADD	1118,785	0,8357	$> 0,10$	Tidak Signifikan
JPA	-959,238	0,0144	$< 0,05$	Signifikan
DR	16766,05	0,0991	$< 0,10$	Signifikan
SK	826,4005	0,4613	$> 0,10$	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil penelitian variabel alokasi dana desa memiliki nilai prob. t sebesar $0,8357 > \alpha (0,10)$ maka H_0 tidak ditolak, artinya alokasi dana desa tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Brebes tahun 2020-2022.

Berdasarkan hasil penelitian variabel jenjang pendidikan aparatur memiliki nilai prob. t sebesar $0,0144 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak, artinya jenjang pendidikan aparatur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Brebes tahun 2020-2022.

Berdasarkan hasil penelitian variabel rasio ketergantungan memiliki nilai prob. t sebesar $0,0991 < \alpha (0,10)$ maka H_0 ditolak, artinya rasio ketergantungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Brebes tahun 2020-2022.

Berdasarkan hasil penelitian variabel jumlah sarana kesehatan memiliki nilai prob. t sebesar $0,4613 > \alpha (0,10)$ maka H_0 tidak ditolak, artinya jumlah sarana kesehatan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Brebes tahun 2020-2022.

3.2 Pembahasan

Tanda koefisien variabel alokasi dana desa adalah positif yang berarti jika alokasi dana meningkat sebesar 1 milyar rupiah maka jumlah penduduk miskin juga meningkat sebesar 1118 jiwa, sebaliknya jika alokasi dana desa menurun maka jumlah penduduk miskin juga menurun. Hasil ini tidak sesuai hipotesis yang menyatakan bahwa alokasi dana desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Sigit & Kosasih, (2020) yang menyatakan bahwa alokasi dana desa memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muliza, (2022) yang menyatakan bahwa dana desa mempunyai nilai positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. Hal ini disebabkan sebagian besar pengalokasian dana desa terfokuskan untuk pembangunan infrastruktur sehingga tidak memberikan pengaruh langsung terhadap penurunan penduduk miskin. Adapun penyebab lain tidak berpengaruhnya alokasi dana desa terhadap penduduk miskin adalah kendala sumber daya manusia yang ada di Kabupaten Brebes. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Ramly et al., (2017) yang menyatakan bahwa alokasi dana desa yang belum maksimal dalam meningkatkan potensi desa, dikarenakan program diarahkan pada pembangunan infrastruktur, sedangkan potensi untuk peningkatan potensi masyarakat masih belum maksimal.

Tanda koefisien variabel jenjang pendidikan aparatur adalah negatif yang berarti jika jenjang pendidikan aparatur meningkat 1 persen maka jumlah penduduk miskin menurun sebesar 959 jiwa, sebaliknya jika jenjang pendidikan aparatur menurun maka jumlah penduduk miskin meningkat. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan aparatur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Hal ini sesuai dengan penelitian Thahir et al., (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Sumber daya manusia yang baik dapat dilihat dari tingkat pendidikannya, begitu juga dengan aparatur daerah. Semakin tinggi pendidikan aparatur maka akan semakin baik kinerjanya. Aparatur daerah yang memiliki pendidikan yang tinggi mampu untuk membuat kebijakan yang baik guna mengurangi jumlah penduduk miskin.

Tanda koefisien variabel rasio ketergantungan adalah positif yang berarti meningkatnya rasio ketergantungan sebesar 1 persen akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 16.766 jiwa, sebaliknya apabila rasio tinggi menurun maka jumlah penduduk miskin juga menurun. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa rasio ketergantungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Hasil ini sesuai dengan penelitian Lestari & Sudibia, (2022) yang menyatakan bahwa rasio ketergantungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Rasio ketergantungan yang rendah menunjukkan kondisi penduduk usia non produktif lebih sedikit dibandingkan penduduk usia produktif. Dengan lebih banyaknya penduduk usia produktif di suatu wilayah maka akan meningkatkan produktivitas ekonomi sehingga kemiskinan di wilayah tersebut akan menurun. Dengan kata lain penduduk usia produktif di wilayah Kabupaten Brebes dapat menanggung beban penduduk usia non produktif sehingga dapat menurunkan jumlah penduduk miskin.

Tanda koefisien variabel jumlah sarana kesehatan adalah positif yang berarti meningkatnya jumlah sarana kesehatan sebesar 1 unit akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 826 jiwa, sebaliknya jika jumlah sarana kesehatan menurun akan menurunkan jumlah penduduk miskin. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah sarana kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Hal ini disebabkan oleh masalah pembangunan sarana kesehatan yang tidak merata serta masalah pelayanan kesehatan di Kabupaten Brebes. Adapun dampak dari *Covid-19* yang berpengaruh pada kesehatan masyarakat di setiap wilayah di seluruh Indonesia. Peningkatan jumlah sarana kesehatan di Kabupaten Brebes diikuti oleh peningkatan masyarakat yang terdampak atau terkena wabah covid. Oleh sebab itu peningkatan jumlah sarana kesehatan tidak dapat menurunkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Brebes tahun 2020-2022.

4. PENUTUP

Berdasarkan pengujian pemilihan model dengan uji Chow dan uji Hausman, model terbaik adalah model *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil uji signifikansi simultan (Uji F) menunjukkan bahwa alokasi dana desa, jenjang pendidikan aparatur, rasio ketergantungan dan jumlah sarana kesehatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah pendidikan miskin di Kabupaten Brebes tahun 2020-2022. Hasil uji validasi pengaruh (uji t) menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan adalah jenjang pendidikan aparatur dan rasio ketergantungan sedangkan variabel alokasi dana desa dan jumlah sarana kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Brebes tahun 2020-2022. Uji kebaikan model terestimasi terbaik FEM menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2)

sebesar 0,7049 artinya 70,49% variasi jumlah penduduk miskin dapat dijelaskan oleh variabel alokasi dana desa, jenjang pendidikan aparatur, rasio ketergantungan dan jumlah sarana kesehatan sedangkan sebesar 29,51% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pemerintah Kabupaten Brebes perlu fokus pada jenjang pendidikan aparatur dan rasio ketergantungan untuk mengurangi jumlah penduduk miskin di Kabupaten Brebes. Peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut tentang pengaruh jumlah sarana kesehatan terhadap jumlah penduduk miskin di suatu wilayah untuk waktu kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. (2017). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Ketimpangan Gender Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara. *At-Tawassuth Jurnal Ekonomi Islam*. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tawassuth/article/download/1225/975>
- Annisa, N., & Anwar, K. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus Provinsi Aceh). *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 4(3), 1. <https://doi.org/10.29103/jeru.v4i3.6056>
- Aprilia, V., & Triani, M. (2022). Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender, Rasio Ketergantungan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 4(3), 43. <https://doi.org/10.24036/jkep.v4i3.13772>
- Bashir, F., & Idrees, M. (2021). Correlates of Poverty in Pakistan: A Rural-Urban Comparative Analysis. *Forman Journal of Economic Studies*, 17(02), 47–67. <https://doi.org/10.32368/fjes.20211711>
- Deffrinica, Situmorang, D. M., Vuspitasari, B. K., & Hayet. (2019). The Effect of Education and Unemployment on Poverty in East Java Province, 2011-2016. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 243(1), 17–25. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/243/1/012067>
- Dewi, R. S., & Irama, O. N. (2018). *Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kemiskinan: Studi Kasus di Provinsi Sumatera Utara*. 4(November), 11–18. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakundanbisnis>
- DISNAKERTRANS. (2022). *No Title*. DISNAKERTRANS PROVINSI JAWA TENGAH. <https://disnakertrans.jatengprov.go.id/publik/berita/YmVjYWJkOGVjN2MzNjVINWQ5ODA1Zjk2ZWQ0NjFkYjc5NmFjMjVIZDQyNWQ4ODFIMDMwOTkyZGQ1NTY5MTY->
- Giovanni, R. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016. *Economics Development Analysis Journal*, 7(1), 23–31. <https://doi.org/10.15294/edaj.v7i1.21922>
- Lestari, N. K. M. D., & Sudibia, I. K. (2022). Pengaruh Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah, Pendidikan, Rasio Ketergantungan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali 2011-2018. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11(8), 3131. <https://doi.org/10.24843/eep.2022.v11.i08.p09>
- Mekore, G., & Yaekob, T. (2018). Determinants and its extent of rural poverty in Ethiopia: Evidence from Doyogena District, Southern part of Ethiopia. *Journal of Economics and International Finance*, 10(3), 22–29. <https://doi.org/10.5897/jeif2017.0837>
- Muliza. (2022). Pengaruh Dana Desa Dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.23969/oikos.v6i1.4056>
- Pranizty, T. P. I., & Septiani, Y. (2021). Determinasi Tingkat Kemiskinan Provinsi Indonesia

2016-2020. *Jurnal Ekombis*, 119–132.
<https://www.sister.utu.ac.id/ekombis/article/view/3536>
<https://www.sister.utu.ac.id/ekombis/article/download/3536/2487>

- Ramly, A. R., Wahyuddin, Mursyida, J., & Mawardati. (2017). Implementasi Kebijakan Dana Desa dalam Pengelolaan dan Peningkatan Potensi Desa (Studi Kasus Kec Kuala Kabupaten Nagan Raya). *Seminar Nasional II USM 2017*, 1(Oktober), 379–392.
<https://ojs.serambimekkah.ac.id/semnas/article/download/406/370>
- Sigit, T. A., & Kosasih, A. (2020). Pengaruh Dana Desa terhadap Kemiskinan: Studi Tingkat Kabupaten/Kota di Indonesia. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 5(2), 105–119.
<https://doi.org/10.33105/itrev.v5i2.170>
- Suryandari, A. N. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–136. <https://core.ac.uk/download/pdf/132422015.pdf>
- Thahir, M. I., Semmaila, B., & Arfah, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Takalar. *Journal of Management Science (JMS)*, 2(1). <http://pasca-umi.ac.id/index.php/jms>

